

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan kemampuan untuk mendorong diri meraih kesuksesan, serta bertanggung jawab kepada apa yang dilakukan dan ditetapkan menurut (Komarudin 2013). Cox (2002) juga menjelaskan bahwa percaya diri merupakan bagian penting dari karakteristik kepribadian dari seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan seseorang, kepercayaan diri dapat terbentuk karena proses tertentu dalam diri seseorang (Alpian et al., 2020).

Menurut Fahmi & Slamet, (2016) percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis yang dimiliki seseorang, dimana seseorang dapat mengevaluasi apa saja yang dimiliki oleh dirinya sehingga memberikan keyakinan yang kuat pada dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan dalam dirinya. Kemudian menurut Woolfson dan Ningsih pada kutipan Padang & Herawati, (2023) anak yang memiliki kepercayaan diri adalah anak yang selalu tersenyum dan menikmati hidupnya semaksimal mungkin, dan dengan mengembangkan sikap percaya diri akan menimbulkan rasa tanggung jawab, mandiri, dan kemampuan untuk mengontrol diri secara positif dan sehat atau yakin akan kemampuan diri sendiri, dan mampu mengandalkan diri sendiri.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa percaya diri adalah karakter sikap yang dimiliki oleh seseorang dimana mereka dapat menilai apa yang dimiliki oleh dirinya, sehingga dapat memberikan keyakinan yang kuat pada diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Dan dari sikap percaya diri yang dimiliki oleh pribadi seseorang dapat menimbulkan rasa tanggung jawab, mandiri, dan yakin pada diri sendiri dalam melakukan hal yang ditetapkan atau yang diinginkan.

2. Urgensi percaya diri

Tanpa rasa percaya diri yang tinggi, peserta didik tidak dapat mengoptimalkan seluruh potensial untuk meraih keberhasilan di masa depan. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memberikan dampak besar untuk kehidupan selanjutnya, dan cenderung lebih berani dan berhasil dalam melakukan aktivitasnya (Macarau, 2022).

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Rahman, (2013) kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgen* untuk dimiliki setiap individu, karena kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang sangat penting dimiliki oleh seseorang. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai atribut yang paling berharga pada diri seseorang, karena dengan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat mengekspresikan segala potensi yang dimiliki.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Thamrin & Nasution (2022), bahwa kepercayaan diri menjadi satu aspek pendorong anak dalam proses belajar. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimiliki, keyakinan tersebut juga dapat membuat anak merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, karena dari kurangnya rasa percaya diri seorang anak tidak dapat menunjukkan minat dan kemampuannya dalam proses belajar.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa *urgensi* atau pentingnya memiliki percaya diri bagi peserta didik adalah sebagai faktor pendorong dalam proses belajar. Karena rasa percaya diri dapat mendorong peserta didik lebih berani dalam menunjukkan minat maupun bakat yang dimiliki. Rasa percaya diri juga dapat memberikan keyakinan pada peserta didik untuk menjabai tujuan-tujuan yang dimiliki.

3. Karakteristik Percaya Diri

Karakteristik percaya diri yang dimiliki oleh seseorang ada beberapa poin yaitu :

- a. Percaya akan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki
- b. Percaya pada diri sendiri mampu mengatasi masalah yang terjadi
- c. Bisa menerima dan menghadapi penolakan orang lain
- d. Tidak mudah menyerah pada keadaan serta tidak bergantung pada orang lain
- e. Melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu

4. Faktor Hilangnya Percaya Diri

Rasa percaya diri seseorang dapat meningkat atau menurun sesuai dengan keadaan. Tetapi rasa percaya diri dapat benar-benar hilang karena beberapa faktor, antara lain :

- a. Membandingkan anak dengan orang lain (dengan tujuan agar termotivasi), tetapi perbandingan menjadikan anak berbeda dengan yang dikehendaki oleh orang tua (tidak termotivasi dan justru menjadi cenderung tidak percaya diri)
- b. Kritik, cemoohan, dan ejekan dari orang terdekat atau orang sekitar.
- c. Campur tangan orangtua, saudara atau orang sekitar yang terlalu banyak ketika anak tersebut merasa dirinya lemah dan tidak mampu melakukan sendiri aktivitas yang sedang dilakukan.
- d. Orangtua yang overprotect pada anak akan membuat rasa percaya diri anak tidak berkembang karena membuat ruang sedikit untuk berpikir bebas.
- e. Lingkungan yang tidak kondusif serta konflik orangtua yang membuat anak kurang tenang dan damai, sehingga menyebabkan anak kurang percaya diri.
- f. Rendahnya tingkat kecerdasan serta tertinggalnya pelajar juga dapat membuat anak merasa kurang percaya diri.

5. Cara Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak

Percaya diri yang dimiliki anak atau peserta didik pada saat proses pembelajaran tidak bisa langsung timbul begitu saja. Apalagi peserta didik yang berada di lingkungan yang baru, tentu perlu menyesuaikan diri pada lingkungan baru.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangun sikap percaya diri pada peserta didik (Padang & Herawati, 2023) :

- a. Pencapaian yang dilakukan oleh anak, guru hendaknya memberi pujian dengan tulus karena akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

- b. Yang Dapat dilakukan untuk menerapkan prinsip seperti menugaskan anak untuk menyiapkan barisan, memimpin doa di dalam kelas, dan lain sebagainya akan melati anak untuk melakukan tanggung jawabnya.
- c. Ketika anak mengalami kegagalan, sebagai guru jangan hanya fokus pada kesalahan saja, tetapi juga harus ingat kemajuan yang di capainya.

6. Sisi percaya diri yang positif

Berikut merupakan aspek positif kepercayaan diri

- a. Yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut
- b. Optimisme, merupakan pandangan yang baik dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi
- c. Objektif, merupakan cara pandang individu pada permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri
- d. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
- e. Rasional dan realistis, merupakan kemampuan menganalisa sebuah masalah, kejadian dengan menggunakan pikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

7. Indikator Percaya Diri

Adapun indikator yang mempengaruhi percaya diri menurut Budianti & Permata, (2017) antara lain :

- a. Percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh individu
- b. Bertindak atau bersikap mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Berani mengemukakan pendapat

B. Metode Pembelajaran Bermain Peran

1. Pengertian Metode Pembelajaran bermain peran

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar cara mengajar dalam suatu proses belajar mengajar lebih bervariasi atau lebih memiliki cara-cara yang berbeda. Menurut Wirabumi, (2020) metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat memberikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Lufri et al., (2020) Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Kurniawati Br. Pinem, (2019) Juga mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara

menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan dari penjabaran di atas bahwa metode pembelajaran pendidikan adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam proses penyampaian materi, dan juga mengeratkan hubungan antara peserta didik dengan guru sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Bermain peran menurut Sholichah, (2018) adalah mendramatisasi cara bertingkah laku orang-orang tertentu dalam posisi yang membedakan masing-masing dalam suatu kelompok masyarakat. Bermain peran pada penjelasan yang disampaikan oleh Hermansyah et al., (2017) adalah, jenis seni yang berhubungan dan menggambarkan kehidupan manusia, bermain peran menirukan suatu kehidupan yang dibuat lebih singkat dengan waktu 2 sampai 3 jam. Sedangkan menurut Jamilah, (2019) Bermain peran adalah sebuah permainan di mana para pemain berperan sebagai tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk memerankan sebuah cerita bersama.

Dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah memainkan tokoh atau peran dari cerita masyarakat atau cerita kehidupan manusia, bermain peran dapat dilakukan untuk menirukan cerita-cerita yang dilakukan dengan waktu yang lebih singkat, sekitar 2 sampai 3 jam.

Sedangkan metode bermain peran adalah cara penguasaan materi dengan penghayatan dari peserta didik serta pengembangan imajinasi dengan memerankan sebagai tokoh hidup maupun benda mati (Lufri et al., 2020). Adapun menurut Roestiyah metode bermain peran adalah mendramatisasi tingkah laku atau ungkapan, gerak-gerik dan ekspresi wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia, dimana peserta didik memainkan peran dalam dramatisasi masalah-masalah sosial (Ardinal, 2017). Sedangkan menurut Hermansyah et al., (2017) metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang mengarahkan untuk

mengkreasikan peristiwa-peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada kehidupan dengan memiliki tujuan pendidikan yang spesifik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode bermain peran merupakan cara menguasai materi dengan cara mendramatisasi beberapa karakter, dimana pada peranan tersebut masuk dalam materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Peranan yang dilakukan oleh peserta didik meliputi gerak-gerik, mimik wajah, atau bertingkah laku membedakan masing-masing dalam satu kelompok.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Setiap metode dalam proses belajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan metode bermain peran

- 1) Peserta didik akan merasa pembelajaran menjadi milik sendiri, karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi
- 2) Peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran, sehingga dapat terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar antar peserta didik
- 4) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan pada peserta didik
- 5) Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya (membantudayaingatanak)
- 6) Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif
- 7) Menumbuhkan kerjasama antar pemain

b. Kekurangan metode bermain peran

- 1) Sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi kurang aktif
- 2) Banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun petunjukan berlangsung
- 3) Memerlukan tempat bermain yang luas
- 4) Bisa menyebabkan kelas yang lain terganggu

Dapat peneliti simpulkan bahwa bermain peran memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu peserta didik merasa bahwasannya pembelajaran dikuasai tanpa ada guru yang terlibat, dan itu dapat memotivasi peserta didik pada pembelajaran. tumbuhnya dialog dan

diskusi antar pemeran akan menambah wawasan dan pengetahuan dari peserta didik. Tetapi bermain peran juga dapat memakan waktu yang cukup banyak dari pra-pembelajaran, maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya membutuhkan waktu yang banyak tetapi tempat yang cukup luas untuk bermain peran tersebut. Kemudian untuk peserta didik yang tidak masuk dalam proses pembelajaran bermain peran akan cenderung pasif atau kurang aktif.

3. Manfaat Metode Pembelajaran

Menurut Khairunnisa & Jiwandono, (2020) ada beberapa manfaat dari penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar antara lain :

- a. Mengarahkan proses pembelajaran pada tujuan pembelajaran
- b. Mempererat hubungan antara peserta didik dan gur
- c. Lebih mengenali potensi dari peserta didik
- d. Proses pembelajaran tidak monoton serta lebih *fun*
- e. memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara optimal.

4. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Berikut merupakan langkah-langkah menggunakan metode bermain peran menurut Halifah, (2020) adalah :

- a. menentukan situasi percakapan, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa
- b. memilih konteks percakapan, disesuaikan dengan kemampuan berbahasa siswa
- c. memperkenalkan kosakata baru sebelum menerapkannya dalam bermain peran
- d. menjelaskan peran dengan konkrit, sehingga siswa dapat bermain peran dengan percaya diri
- e. menentukan peran, disesuaikan dengan kemampuan dan kepribadian siswa
- f. Tindak lanjut, adalah meminta pendapat siswa tentang apa yang telah terjadi dan apa yang merekapelajari.

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

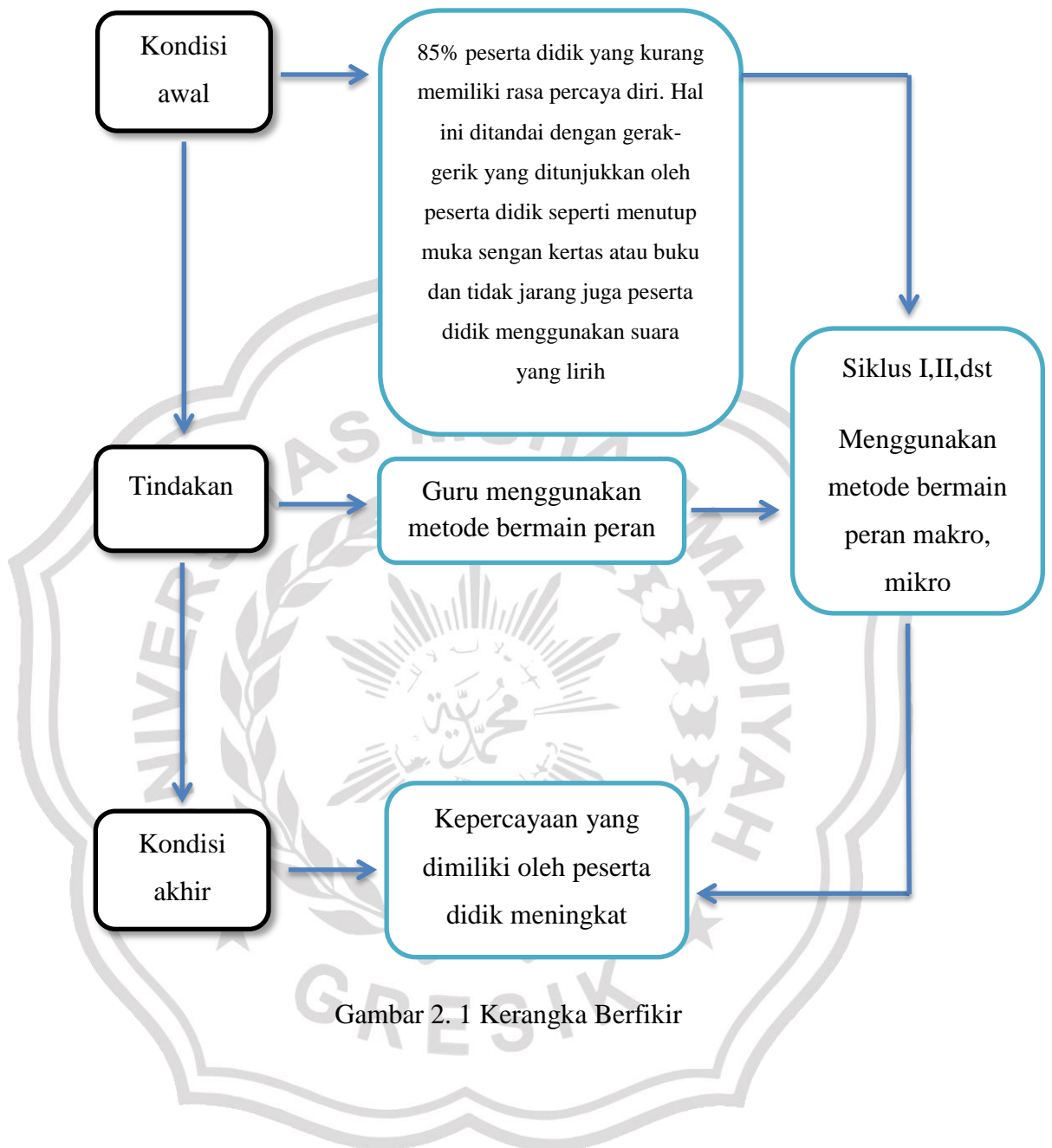
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Judul / Nama Penulis	Jumlah Peserta Didik	Persamaan	Perbedaan
1.	Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Metode Bermain Peran. (Santosa, 2018)	28 Peserta Didik	Sebelum melakukan metode bermain peran peserta didik memiliki rasa percaya diri dengan hasil presentase 32,03%	Pada siklus I terdapat peningkatan dengan presentase 74,99% Kemudian, pada siklus II ada peningkatan dengan presentase 85,71%
2.	Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) Di Pendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten. (Utami et al., 2017)	20 Peserta Didik	Sebelum melakukan metode bermain peran peserta didik memiliki rasa percaya diri dengan rata-rata 31,25	Setelah melakukan metode pembelajaran bermain peran rata-rata tingkat kepercayaan diri peserta didik meningkat 22,50 menjadi 53,75
3.	Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 03 Tambak Mojosongo Boyolali. (SUNDARI, 2012)	20 Peserta Didik	Sebelum melakukan metode bermain peran peserta didik memiliki rasa percaya diri dengan hasil presentase 45,78%	Penelitian ini terjadi III siklus. Pada siklus I terdapat peningkatan sebanyak 10% sehingga menghasilkan presentase 50,26%, kemudian pada siklus II

				mendapat peningkatan sebanyak 22% dengan presentase 67,89%, dan pada siklus III mengalami penurunan hanya meningkat 12% dengan presentase 78,42%
--	--	--	--	--

Keterbaharuan yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan metode bermain peran ini dilakukan secara makro dan mikro. Dengan begitu rasa percaya diri peserta didik bisa lebih terlihat lagi ketika dilakukan metode bermain peran secara mikro.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir